

PENGARUH INTERAKSI GURU-SISWA TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 PAKIS-BANYUWANGI

Hakim (email: hakimsdn2@gmail.com)
Guru SD Negeri 2 Pakis Banyuwangi

ABSTRAK

Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan, keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Siswa-siswa dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas. Mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Berangkat dari latar belakang itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi guru siswa terhadap pengembangan kreativitas siswa SD Negeri 2 Pakis Banyuwangi. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan ragam korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket, wawancara/interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis regresi linier ganda.

Hasil dari penelitian disampaikan bahwa menurut perhitungan korelasi product moment terdapat korelasi antara kedua variabel yaitu variabel X1 (interaksi guru siswa) dan jenis kelamin variabel Y (kreativitas siswa) menunjukkan bahwa interaksi mempunyai nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,850 (85%) terhadap kreativitas siswa, angka tersebut menunjukkan bahwa model ini mempunyai nilai koefisien korelasi tinggi. Sedangkan dari hasil analisis regresi linier interaksi guru-siswa dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa sebesar 0.724 (72.4%) angka tersebut menunjukkan bahwa model ini baik pengaruhnya dan ini dilihat dari signifikannya, sedangkan sisanya yaitu 0.276 (27.6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pengembangan kreativitas siswa akan konstan sebesar 47.385 jika tidak dipengaruhi oleh variabel interaksi dan jenis kelamin. Sedangkan interaksi mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 49.9%. Jenis kelamin mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa sebesar 22.6%.

Kata kunci: *Interaksi guru siswa, kreativitas siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dari masyarakat, bangsa dan negara .

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan manusia. Dalam kegiatan pendidikan (di sekolah) pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu guru dan siswa. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (*human interaction*).

Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaktif edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap pada diri siswa yang sedang belajar.

Pendidikan juga pada dasarnya adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual siswa sehingga mereka nantinya mampu mengadakan aktualisasi diri di tengah kehidupan dan masyarakatnya. Agar mencapai tujuan tersebut, kegiatan mendidik pada dasarnya juga harus memperhatikan : 1) potensi siswa (anak didik), 2) kebutuhannya akan pengakuan, 3) kebutuhan untuk saling memiliki, maupun, 4) kebutuhan siswa itu sendiri untuk mengadakan aktualisasi diri dalam berbagai bentuk

dan tingkat yang berbeda. Dari keempat hal tersebut, pada dasarnya adalah pedoman awal yang harus diperhatikan guru sewaktu mereka mengadakan komunikasi dengan siswa lewat interaksi belajar mengajar.

Siswa adalah individu yang tumbuh dan berkembang, baik secara jasmani maupun rohani, perkembangan itu di kembangkan dengan memberi rangsangan dari luar di mana menyebabkan timbulnya kreativitas pada siswa dalam bentuk belajar sebagai transfer dari minat yang dimiliki siswa sebelumnya. Para siswa di bimbing agar memiliki kemampuan kreativitas. Mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Guru seharusnya mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian dan kualitas dan *abilite* kreativitas yang dimiliki oleh para siswa.

Bentuk interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan siswa. Hal ini sangat bergantung pada ketrampilan guru dalam melakukan manajemen interaksi belajar mengajar. Manajemen interaksi belajar mengajar merupakan kegiatan memimpin, mengatur dan menggerakkan waktu, ruang, personil, daya, fasilitas dan efektif serta efisien agar tujuan belajar mengajar tercapai.

Pandangan guru terhadap siswa dan guru itu sendiri akan memberi corak manajemen yang dilakukan. Dalam hal ini guru harus memahami bahwa guru bukanlah kamus berjalan yang serba tahu, dan bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Siswa merupakan

individu yang mempunyai potensi dan mengalami proses pertumbuhan. Karena itu, manajemen interaksi belajar mengajar harus di usahakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dari siswa yang di bimbing dan di arahkan oleh guru. Bentuk interaksi yang dilakukan dimaksud agar tidak menimbulkan kebosenan, kejenuhan serta demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bentuk interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar menurut Roestiyah adalah sebagai berikut : 1) Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa, 2) Pengajaran adalah mengajar siswa sebagaimana caranya belajar, 3) Pengajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa, 4) Mengajar adalah proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi guru.

Bentuk interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar menurut Mac Kenchie (dalam bukunya Masnur, dkk), yaitu: *pertama*, interaksi satu arah. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. *Kedua*, interaksi dua arah yaitu guru dan siswa dapat berperan sama (yaitu pemberi dan penerima aksi), keduanaya dapat saling memberi dan menerima. *Ketiga*, interaksi tiga arah/lebih (interaksi optimal), yaitu interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya.

Proses belajar mengajar pola interaksi seperti ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa

belajar aktif. Peneliti melihat bahwa interaksi antara guru dan siswa di SDN 2 Pakis Banyuwangi dapat dikatakan cukup baik. Dan juga kreativitas siswa cukup baik. Menurut asumsi peneliti kreativitas siswa yang baik akan berakibat juga prestasi belajar yang baik pula. Pengembangan kreativitas siswa salah satunya di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban sesuatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. (Munandar, 1987)

Secara umum menurut Guilford faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, diantaranya :

- a. Kepekan problem (*Problem Sensitivity*)
- b. Kelancaran ide (*Ide Fluency*)
- c. Fleksibilitas (*Flexibility*)
- d. Orisinalitas (*Originality*).

Berkembangnya kreativitas dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan tempat tinggalnya serta pengalaman yang diperoleh sepanjang hidupnya. Bakat kreatif dimiliki oleh setiap individu walaupun dalam porsi yang berbeda. Selain yang di telah disebutkan diatas ada tiga faktor yang di anggap sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas, yaitu jenis kelamin, inteligensi serta lingkungan yang memungkinkan perkembangan kreativitas.

Adapun menurut Sulaiman, faktor-faktor yang menghambat kreativitas siswa adalah : rasa putus asa; keinginan untuk menyesuaikan diri sulit; rasa malu dapat mematikan ide-ide yang

ada; ketakutan dan kelihatan tolol; dan kebiasaan yang menghambat pemecahan masalah yang tidak pernah dipadukan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) ingin mengetahui interaksi guru-siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa SDN 2 Pakis Banyuwangi, 2) ingin mengetahui pengaruh interaksi guru-siswa terhadap pengembangan kreativitas siswa SDN 2 Pakis Banyuwangi 3) ingin mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pengembangan kreativitas siswa SDN 2 Pakis Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive random sampling artinya:"sampling yang memperlihatkan pertimbangan atau proporsi individu dalam tiap-tiap stratum dan menggunakan ramdomisasi (acak)". Instrumen penelitian yang digunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan *skala likert*, interview/wawancara terpimpin, Metode dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang telah di peroleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : Uji validitas instrumen penelitian, uji reliabilitas instrumen penelitian, korelasi product moment, regresi linier ganda, dan uji F (Uji Simultan).

Tabel 1. Inteerpretasi r

Besarnya nilai r	Interpretasi r
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Agak
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi Guru-siswa dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa SD Negeri 2 Pakis Banyuwangi

Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi product moment* untuk mengetahui masing-masing variabel mempunyai korelasi arah dari kedua variabel yaitu varaibel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa dan jenis kelamin mempunyai nilai koefesien *korelasi product moment* sebesar 0.850 (85%), angka tersebut menunjukkan bahwa model ini mempunyai interpretasi tinggi, Pada variabel interaksi guru-siswa dengan kreativitas siswa sebesar 0.639 (63.9 %), angka ini menunjukkan nilai interpretasi cukup tinggi, ini dapat dilihat dari tabel interpretasi *r*. Sedangkan pada variabel jenis kelamin dengan kreativitas siswa sebesar 0.230 (23%), angka tersebut menunjukkan nilai interpretasi rendah, ini dapat dilihat dari tabel interpretasi *r*.

Dalam interaksi semacam itu terjadi siswa belajar, dan guru mengajar, keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tugas siswa adalah belajar, yaitu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan di dalam dirinya. Dalam hal ini

siswa membutuhkan situasi kondisi yang memungkinkan serta menunjang berkembangnya potensi tersebut. Untuk kepentingan tersebut peranan guru sangat diperlukan. Tugas seorang guru ialah mengajar, di mana guru harus membimbing anak belajar, dengan menyediakan situasi kondisi yang tepat, agar potensi anak dapat berkembang semaksimal mungkin.

Dalam kegiatan belajar mengajar interaksi guru-siswa beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan yang di dominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan siswa. Hal ini sangat bergantung pada ketrampilan guru dalam melakukan manajemen interaksi belajar mengajar. Manajemen interaksi belajar mengajar merupakan kegiatan memimpin, mengatur dan menggerakkan waktu, ruang, personil, daya, fasilitas dan efektif serta efisien agar tujuan belajar mengajar tercapai. Pandangan guru terhadap siswa dan guru itu sendiri akan memberi corak manajemen yang dilakukan. Dalam hal ini guru harus memahami bahwa guru bukanlah kamus berjalan yang serba tahu, dan bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Siswa merupakan individu yang mempunyai potensi dan mengalami proses pertumbuhan. Karena itu, manajemen interaksi belajar mengajar harus diusahakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya partisipasi aktif dari siswa yang di bimbing dan diarahkan oleh guru. Bentuk interaksi yang dilakukan di maksud agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Interaksi bersifat edukatif maksudnya bahwa interaksi itu

berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi dalam hal ini bertujuan membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya, sesuai dengan cita-citanya serta hidupnya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Hasil penelitian yang ditemukan dan juga teori yang ada menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa adanya korelasi yang signifikan sebesar 0,639. Dari tabel interpretasi r pada korelasi *product moment* angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi interaksi guru-siswa dengan pengembangan kreativitas siswa tinggi.

2. Pengaruh Interaksi Guru-siswa terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa SDN 2 Pakis Banyuwangi

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan untuk hasil hipotesis variabel X_1 terhadap variabel Y dilakukan uji t . Dari perhitungan diperoleh bahwa nilai t hitung (6.993), nilai ini lebih besar dari t tabel (1,634). Hasil pengujian tersebut menunjukkan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi guru siswa berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa walaupun tidak cukup besar.

Hasil penelitian ini adalah berkembangnya kreativitas dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan tempat tinggalnya serta pengalaman yang diperoleh sepanjang hidupnya. Bakat kreatif di miliki oleh setiap individu walaupun dalam porsi yang berbeda. Interaksi mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 43.8% atau berpengaruh positif yang artinya jika interaksi ditingkat lebih baik lagi

1%, maka kreativitas siswa akan naik sebesar 43.8%, sebaliknya jika interaksi diturunkan 1% maka kreativitas siswa akan turun sebanyak 43.8%.

Berdasarkan belajar kreatif dapat dilakukan dengan mengubah cara berpikir dan berperasaan serta mengerjakan sesuatu melalui proses banyak bertanya (*inquiry*) dan penjelajahan (*eksplorasi*). Hal ini membuat orang mencari hubungan-hubungan dan implikasi-implikasi serta meningkatkan daya imajinasi sampai kepada penilaian sesuatu. Mulyono Gandadiputra (1982). Proses seperti ini dapat dilakukan dengan cara melakukan interaksi yang terus menerus antara individu dengan lingkungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kreatif tidak akan dapat muncul secara optimal tanpa bantuan yang diberikan oleh lingkungan yang memacu anak sejak awal. Pendidikan serta sikap yang tepat dapat dipakai oleh guru untuk lebih mengenal; perasaan siswa. Guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa. (Munandar, 1977)

3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa SDN 2 Pakis Banyuwangi.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan untuk hasil hipotesis variabel X₂ (Jenis Kelamin) memiliki nilai t hitung (3.640), nilai ini lebih besar dari t tabel (1,634). Hasil ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} (3.640) > t_{tabel} (1,634). Berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa. Variabel X₂ (jenis Kelamin) memiliki nilai t hitung (3.640), nilai ini lebih besar dari t tabel

(1,634). Hasil ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} (3.640) > t_{tabel} (1,634). Berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa.

Hasil penelitian adalah berkembangnya kreativitas dipengaruhi jenis kelamin. Bakat kreatif dimiliki oleh setiap individu walaupun dalam porsi yang berbeda. Ada tiga faktor yang dianggap sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas, yaitu jenis kelamin, inteligensi serta lingkungan yang memungkinkan perkembangan kreativitas.

Jenis kelamin mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 22.6% atau berpengaruh positif yang artinya jika interaksi ditingkat lebih baik lagi 1%, maka kreativitas siswa akan naik sebesar 22.6 %, sebaliknya jika interaksi diturunkan 1% maka kreativitas siswa akan turun sebanyak 22.6 %.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang tinggi antara interaksi guru-siswa dan jenis kelamin dengan perkembangan kreativitas siswa sebesar 0,850 (85 %). Angka tersebut menunjukkan bahwa antara interaksi guru-siswa dan jenis kelamin mempunyai korelasi yang tinggi dengan pengembangan kreativitas siswa hasil tersebut dilihat dari tabel interpretasi *r*. Sedangkan korelasi antara interaksi guru-siswa dengan pengembangan kreativitas sebesar 0.639 (63.9 %). Angka tersebut menunjukkan bahwa antara interaksi guru-siswa dengan pengembangan kreativitas cukup tinggi. Dan korelasi antara jenis kelamin dengan pengembangan kreativitas siswa

sebesar 0.212 (21.2%). Angka tersebut menunjukkan bahwa antara jenis kelamin dengan pengembangan kreativitas agak rendah.

Untuk mencari pengaruh interaksi guru-siswa terhadap kreativitas siswa penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda dengan persamaan regresi linier ganda:

$$Y = 47.385 + 0.499X_1 + 0.226X_2$$

Yang artinya pengembangan kreativitas siswa akan konstan sebesar 47.385 jika tidak dipengaruhi oleh variabel interaksi. Sedangkan interaksi mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 49.9% atau berpengaruh positif yang artinya jika interaksi ditingkat lebih baik lagi 1% maka kreativitas siswa akan naik sebesar 49.9%, sebaliknya jika interaksi diturunkan 1% maka kreativitas siswa akan turun sebesar 49.9%.

Untuk menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka di gunakan uji F (simultan) R sebesar 0.850 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel interaksi guru-siswa dengan kreativitas siswa. Angka R Square sebesar 0.724 adalah pengkuadratan dari koefisien determinasi korelasi. R Square dapat di sebut koefisien, dalam hal ini variabel kreativitas yang dapat di jelaskan oleh persamaan regresi diperoleh sebesar 72.4%. Sedangkan sisanya yaitu 27.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model. Nilai RSquare berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin besar RSquare, semakin kuat hubungan antar variabel-variabel tersebut. Pada pengujian ini Ho ditolak dengan ditunjukkan dengan besarnya F hitung sebesar 13.452 nilai ini lebih

besar dari F tabel ($13.452 > 3.932$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari variabel interaksi terhadap kreativitas siswa.

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Hasilnya memperlihatkan pada variabel interaksi guru- siswa bahwa $t_{hitung} (6.993) > t_{tabel} (1,625)$, berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Interaksi mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 43.8%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel interaksi berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa.

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Hasilnya memperlihatkan pada variabel jenis kelamin bahwa $t_{hitung} (3.640) > t_{tabel} (1,625)$, berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Jenis kelamin mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 22.6% atau berpengaruh positif yang artinya jika interaksi ditingkat lebih baik lagi 1%, maka kreativitas siswa akan naik sebesar 22.6 %, sebaliknya jika interaksi diturunkan 1% maka kreativitas siswa akan turun sebanyak 22.6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Akhirwinarto, Wakhid. 1996. *Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: PB-PGRI

Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research : untuk Penilaian Paper, Penelitian, Thesis dan Desertasi*. Yogyakarta: Andi Offset

Munandar, SCU. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia

_____. 1992. *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak sekolah: Penuntun bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

_____. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Surachman, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung : Tarsito.